



---

**ADAPTASI PEMBELAJARAN PADA ERA PANDEMI COVID-19  
DI SMP NEGERI 1 HALMAHERA TENGAH**

**Nursani Muhammad Tahir<sup>1)</sup>, Syaril Muhammad<sup>2)</sup>, Abdullah W. Jabid<sup>3)</sup>  
Universitas Khairun**

---

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

---

Dikirim : 22 Agustus 2022  
Revisi pertama : 29 Agustus 2022  
Diterima : 02 September 2022  
Tersedia online : 12 September 2022

---

Kata Kunci: *Learning Adaptation, Pembelajaran Daring dan Covid-19*

---

Email : [nursanimhd@gmail.com](mailto:nursanimhd@gmail.com)<sup>1)</sup>,  
[syahrilmuhammad@gmail.com](mailto:syahrilmuhammad@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[abdullah.jabid@unkhair.ac.id](mailto:abdullah.jabid@unkhair.ac.id)<sup>3)</sup>

---

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan adaptasi pembelajaran pada era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Halmahera Tengah, untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran pada era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Halmahera Tengah dan untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pada era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Halmahera Tengah.

Data dianalisis dengan cara mengumpulkan data (hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), reduksi data, penyajian data, dan penerikan simpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu proses kegiatan belajar mengajar di masa darurat Covid-19, semua pembelajaran berlangsung secara virtual dan pembelajaran berlangsung di rumah, menerapkan strategi pembelajaran dirumah secara kontekstual dengan menggunakan teknologi sebagai media komunikasi dan pembelajaran antara guru dengan siswa, dan faktor pendukung pembelajaran yaitu infrastruktur yang memadai, kesediaan guru untuk merencanakan proses pembelajaran online, keterampilan guru-siswa menggunakan teknologi, dan faktor penghambat yaitu guru kesulitan menyampaikan materi, sulit melaksanakan komunikasi guru-siswa, siswa yang tidak memiliki handphone, kuota internet yang terbatas, dan adanya wali atau orang tua yang bekerja sedemikian rupa sehingga tidak dapat meminjam handphone.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia telah mengubah banyak tatanan sosial di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan, dimana proses pembelajaran berlangsung dalam kondisi yang tidak memadai untuk dilakukan interaksi dan komunikasi secara *face to face* di sekolah. Kemdikbud melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 menerangkan bahwa untuk menanggapi penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat maka diimbau untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui proses pembelajaran daring (Nuryatin, 2020).

Di masa pandemi saat ini, pembelajaran *online* tidak terbatas pada pendidikan tinggi dan menengah, tetapi juga pendidikan dasar karena pembatasan sekolah dengan sistem tatap muka masih banyak kendala *e-learning* pada semua tahapan *e-learning*, seperti keterbatasan penguasaan guru terhadap *e-learning*, karena belum semua guru mengenal pengoperasian aplikasi *e-learning*, ketersediaan alat elektronik dan perangkat, serta penggunaan alat elektronik selama *e-learning*. *E-learning* yang sedang berlangsung dapat memberikan dukungan atau hambatan terhadap ketersediaan sinyal dan kuota yang memadai, antara lain masalah yang muncul dari pembelajaran *online* tersebut (Mahmudi, 2021). Adaptasi yang paling jelas di antara guru terkait dengan sistem pembelajaran yang berbeda guru harus bisa beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, khususnya *online*. Perubahan metode pembelajaran merupakan salah satu pemicu timbulnya masalah psikologis seperti stres, kecemasan dan depresi, sehingga diperlukan adaptasi. Kemampuan setiap orang untuk mengatur diri sendiri pasti berbeda, dan kemampuan individu untuk beradaptasi dan bersosialisasi berbeda, yang disebabkan oleh berbagai faktor yaitu kondisi fisik, kematangan perkembangan, faktor psikologis, kondisi lingkungan dan faktor budaya kondisi lingkungan meliputi kondisi keluarga, kondisi keluarga dan kondisi sekolah, baik fisik maupun sosial, dan guru membutuhkan dukungan sosial yang tinggi untuk beradaptasi dengan dunia pendidikan universitas ini ketika dihadapkan pada kondisi atau keadaan baru, baik masih bersifat akademik. dalam masyarakat.

Di masa pandemi COVID-19, *e-learning* dianggap sebagai solusi terbaik untuk kegiatan mengajar. Meskipun ada konsensus bahwa pembelajaran seperti itu akan menjadi kontroversi bagi guru, pembelajaran *online* hanya efektif untuk pekerjaan rumah dan siswa dianggap sulit untuk memahami materi pembelajaran *online*. Selain itu, setiap siswa memiliki kemampuan teknis dan keuangan yang berbeda, dan tidak semua siswa memiliki fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran *online*. Banyak kendala dalam pelaksanaan *e-learning*, yaitu layanan jaringan internet, ketidaktahuan siswa dengan *e-learning*, fasilitas yang tidak mendukung, pelatihan penggunaan teknologi informasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran *online*, kurangnya perhatian, dll. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memodifikasi kurikulum, sistem dan proses pembelajaran Pergeseran sistem pembelajaran ini telah mengakibatkan berbagai hambatan bagi guru dan siswa yang mempertanyakan kelangsungan sistem belajar mengajar yang digunakan saat ini dalam situasi saat ini, guru digiring untuk berinovasi pada persiapan materi, metode pembelajaran, *platform* atau aplikasi, dengan mencampur konten yang disesuaikan

dengan materi dan metode pembelajaran Untuk menciptakan inovasi guru, diperlukan proses pembelajaran yang tangguh dengan fasilitas dan kapasitas guru untuk bekerja secara efektif dan merekrut situasi pembelajaran yang beragam selama pandemi Covid-19 (Nafi'ah, 2021).

Proses pembelajaran *online* ini memiliki banyak implikasi, mulai dari Dari dampak positif hingga dampak negatif *E-learning (online)*. Dalam hal ini, guru harus mempersiapkan pembelajaran sekreatif mungkin dalam pengadaan bahan. Guru adalah faktor yang sangat penting yang terpenting adalah pendidikan formal Karena bagi siswa, guru sering berfungsi sebagai model. Di sekolah, guru adalah elemen yang sangat penting mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan selain unsur siswa dan sekolah lainnya Keberhasilan akademis sangat tergantung pada persiapan guru mempersiapkan siswa melalui kegiatan pendidikan. Posisi strategis guru dalam meningkatkan kualitas hasil sekolah. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kapasitas profesional guru dan kualitas pengajaran. Kemudian guru menghadapi banyak tantangan di era digital dan seterusnya pandemi covid-19 ini guru yang tidak mampu memenuhi tantangan ini akan tertinggal, bahkan jika bahkan siswa. Profesi guru juga bisa dipertanyakan karena tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi Meskipun guru profesional harus terus memperbarui pengetahuan dan ide-ide mereka untuk meningkatkan kualitas pelayanannya.

Menghadapi tantangan tersebut, guru harus melakukan banyak hal -hal mulailah dengan menambahkan ide, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan Jadilah kreatif, terutama menggunakan kemajuan teknologi informasi (Siti et al. 2021). Di tengah pandemi Covid-19, semangat para guru untuk berprestasi *E-learning* memaksa mereka untuk menggunakan gadget mereka memaksimalkan kegiatan mengajar itu alami guru diharuskan menjalani proses akomodasi agar dapat melakukannya sepenuhnya menerapkan *e-learning*. Proses adaptasi dilakukan oleh guru-guru ini dari orang ke orang perbedaan. Perbedaan tersebut tidak terlepas dari kapasitas individu, pengalaman pribadi dan lingkungan sosial. Guru harus inovatif dan kreatif dalam materi kolaboratif memiliki berbagai aplikasi sebagai media *online* yang mampu memberikan pembelajaran *online* yang efektif kemajuan teknologi Informasi menjadi sangat cepat selama periode ini adalah keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh guru membuat bahan ajar berbasis teknologi informasi pembicara komputasi siswa juga merupakan bagian darinya manfaat penerapan *e-learning*. lingkungan belajar saat ini dalam hal ini, kebanyakan orang mengintegrasikan teknologi untuk memfasilitasi kegiatan belajar dokumen. *E-learning* tidak diragukan lagi telah menjadi kebiasaan baru guru harus melakukan. Oleh karena itu, guru harus biasakan diri dengan kebiasaan baru. Seperti yang bisa kita lihat hampir semua kegiatan belajar mengajar berlangsung sebelum pandemi Covid-19 guru berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas nyata guru bisa langsung alat peraga pembelajaran sederhana metode ceramah dalam format papan tulis tapi ini sudah tidak berlaku lagi karena di masa pandemi Covid-19 ini meskipun guru ingin menggunakan kuliah dalam kegiatan mengajar mereka, mereka membutuhkan lebih banyak usaha karena Interaksi dan komunikasi dengan siswa harus terus dilakukan media telekomunikasi.

Akibat pandemi Covid-19 dapat mengubah tatanan dan pola kerja guru di sekolah. Kompetensi guru maupun peserta didik di SMP Negeri 1 Halmahera Tengah

belum mendukung sepenuhnya proses pembelajaran di sekolah pada era pandemi Covid-19. Guru dan peserta didik perlu menyesuaikan pola pembelajaran yang berbasis teknologi. Konsekuensi dari pembelajaran daring adalah penyesuaian atau adaptasi pembelajaran dari bentuk tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan melibatkan kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik di bawah tingkat kesejahteraan. Sisi lain, bagi guru-guru berbeda pada usia lanjut sulit untuk mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Strategi adaptasi guru dalam pembelajaran di era pandemi Covid-19, sesuai hasil wawancara awal penulis dengan kaur kurikulum di SMP Negeri 1 Halmahera Tengah menyatakan bahwa “dalam kaitan dengan sistem pembelajaran pada era pandemi Covid-19 bagi guru-guru yang belum memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi internet, dilakukan upaya pendampingan dengan cara penyesuaian silabus, bahan ajar, strategi dan metode, sistem evaluasi pembelajaran daring. Berdasarkan penjelasan maka peneliti mengambil judul adaptasi pembelajaran pada era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Halmahera Tengah.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan adaptasi pembelajaran pada era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Halmahera Tengah?.
2. Bagaimana penerapan pembelajaran pada era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Halmahera Tengah?.
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pada era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Halmahera Tengah?.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan adaptasi pembelajaran pada era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Halmahera Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran pada era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Halmahera Tengah.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pada era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Halmahera Tengah.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang adaptasi pembelajaran pada era pandemi Covid-19.
2. Penelitian ini memberi sumbangan bagi pengembangan Ilmu pendidikan dalam lingkup teori-teori pembelajaran terutama teknologi pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan pemikiran guru dalam kesiapan menghadapi adaptasi pembelajaran pada era pandemi Covid 19.

4. Sebagai bahan masukan bagi semua pengambil kebijakan Pemerintah Kabupaten Halmahera Tengah, dan organisasi kemasyarakatan dalam merumuskan kebijakan atau program kerja yang mendukung pengembangan pendidikan di daerah menghadapi era globalisasi yang berlangsung saat ini.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Adaptasi Pembelajaran**

Adaptasi pembelajaran adalah suatu usaha atau proses untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan guna mengatasi hambatan atau kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini membuat publik harus beradaptasi dengan keadaan pandemi Covid-19 dengan mematuhi aturan yang dibuat pemerintah. Adaptasi ini dimaknai sebagai cara pandang dan perilaku yang baru yang pada akhirnya akan menjadi budaya baru. Perkembangan dunia pendidikan semakin pesat, terlihat dari semakin beragamnya model pembelajaran yang digunakan, dan pemanfaatan berbagai media yang berguna untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Perkembangan berbagai model dan media pembelajaran ini seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat. Bentuk perkembangan ini yang dapat dimanfaatkan adalah *platform* pembelajaran. Penerapan ini digunakan untuk menghadapi era pembelajaran digital (Selvy, 2020).

Model pembelajaran daring secara penuh sudah menjadi pilihan di tengah situasi *new normal* (tatanan kehidupan baru) saat ini. Pembelajaran secara daring ini memang bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia. *New normal* pendidikan yang telah kita lakukan membuat kita harus menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini dimana berbasis digital, dimana harus mengkombinasikan metode pembelajaran tatap muka di ruang kelas. Melalui pembelajaran daring, pada waktu yang sama guru dan peserta didik berada dalam aplikasi internet yang sama serta berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini dikelas. *New normal* pembelajaran secara *e-learning* merupakan adaptasi dari kondisi dan keadaan yang semua orang terpaksa untuk melakukannya. Meskipun pada kenyataannya, kegiatan belajar mengajar secara daring atau *online* telah dilakukan dari sejak lama oleh beberapa perguruan tinggi, namun sebagai bentuk kesadaran terhadap era revolusi industri 4.0 (Sultonah, 2021).

### **Pelaksanaan Adaptasi Pembelajaran Daring**

Menurut Abdul (2021) pelaksanaan adaptasi model pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari hasil praktek dan latihan yang dilakukan. Proses belajar mengajar pada masa pandemi perlu dilakukan adaptasi. Bentuk adaptasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan bentuk pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Bentuk pembelajaran yang diselenggarakan nantinya diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek seperti literasi dan numerasi, pendidikan kecakapan hidup, penanganan dan sigap covid, perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan spiritual dan keagamaan, dan juga keterlibatan aktivitas fisik. Dari adaptasi pembelajaran yang diselenggarakan, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, konkret serta bermakna.

Menurut Sri (2020) dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, terdapat adaptasi dalam penyelenggaraan kurikulumnya. Ada 3 opsi pemilihan kurikulum dalam adaptasi pembelajaran, diantaranya:

1. Tetap menggunakan dan mengacu pada keseluruhan KD dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018.
2. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar yang disederhanakan Kepmen No. 719/P/2020 dan SK Balitbang 018/H/KR/2020.
3. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

### **Penerapan Model Pembelajaran Daring**

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia telah mengubah banyak tatanan sosial di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah di bidang pendidikan, dimana proses pembelajaran harus tetap berlangsung di tengah kondisi yang tidak memadai untuk dilakukan interaksi dan komunikasi secara face to face di sekolah. Kemdikbud melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menerangkan bahwa untuk menanggapi penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat maka dihimbau untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui model pembelajaran daring (Kemdikbud, 2020). Adanya surat edaran tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran bagi peserta didik sekolah selama masa pandemic Covid-19 harus mengalami perubahan.

Perubahan utamanya pada model pembelajaran, dimana guru harus menggunakan model pembelajaran daring. Arifin (2020) mendefinisikan pembelajaran daring sebagai pembelajaran melalui jaringan internet dengan mengakses, menghubungkan dan kompetensi untuk menghidupkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Reno, 2021). Pembelajaran daring juga diidentikan dengan pembelajaran jarak jauh dimana guru dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar tidak dalam satu ruang yang sama. Diartikan pula pembelajaran daring sebagai sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung melainkan melalui *platform* yang membantu jalannya kegiatan belajar mengajar meskipun dilakukan dalam jarak jauh.

Pembelajaran daring tersebut tentu menjadi suatu kebiasaan baru yang harus dijalani oleh para guru. Akibatnya guru harus melakukan adaptasi terhadap kebiasaan baru tersebut. Bisa diketahui bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 hampir semua kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru melalui interaksi secara langsung dengan peserta didiknya di ruang nyata. Guru dalam menyampaikan materi dapat secara langsung melalui metode ceramah dengan media belajar sederhana berupa papan tulis. Tetapi kondisi tersebut tidak berlaku lagi, sebab di masa pandemi Covid-19 ini meskipun guru ingin menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, mereka membutuhkan effort lebih sebab interaksi dan komunikasi yang dilakukan dengan peserta didik harus melalui media telekomunikasi (termediasi). Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring memanfaatkan media daring diantaranya *zoom meeting*, *google classroom*, WA grup maupun youtube. Media daring tersebut banyak dipilih karena bisa digunakan dengan mudah melalui *smartphone*. Akan tetapi

media daring seperti *zoom meeting* dan *google classroom* menjadi media daring yang baru bagi guru. Kedua media daring tersebut belum familiar digunakan oleh guru sebelum masa pandemi Covid-19 sehingga perlu untuk dipelajari terlebih dahulu (Rani, 2021).

### **Strategi Adaptasi Guru dalam Penerapan Daring**

Strategi adaptasi guru adalah cara atau metode yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang tidak terjadi secara langsung (tanpa tatap muka), proses pembelajarannya dengan komunikasi dua arah yang dijembatani dengan media seperti komputer, TV, *Whatsapp*, internet, gawai, radio dan lain-lain. Pandemi Covid-19 adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas, virus ini yang dapat menyebabkan Covid-19. Strategi guru dalam pembelajaran daring pada pandemi Covid-19 adalah suatu cara guru atau proses untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai walaupun pembelajaran tidak terjadi secara langsung karena menyebarnya virus Covid-19. Tujuannya keberhasilan kegiatan pembelajaran akan terwujud manakala tujuan pendidikan telah tercapai. Hal yang tidak boleh terlepas dari ketercapaian tujuan pendidikan adalah cara atau strategi yang akan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena melalui penentuan strategi yang diterapkan oleh guru, akan memberikan pengaruh pada ketercapaian tujuan pendidikan. Penggunaan strategi yang tepat itulah keberhasilan pembelajaran akan terwujud, agar pembelajaran yang akan direncanakan dan dilaksanakan seorang pendidik pada proses kegiatan pengajaran tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, agar peserta didik mengamalkan ilmu dan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, dan strategi saat pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik.

Menurut Elmanda (2021) menyatakan bahwa “strategi adaptasi perilaku adalah perilaku manusia dalam mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sehingga dapat menghadapi masalah- masalah sebagai pilihan-pilihan tindakan yang tempat sesuai dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomi, dan ekologis dimana tepat mereka hidup. Dalam adaptasi perilaku sebagai proses yang menempatkan manusia yang berupaya mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Adaptasi Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19**

Menurut Abdul (2021) model pembelajaran digital ini yaitu tersedianya *smartphone* dan kuota internet, selain itu pengetahuan orang tua menjadi faktor pendukungnya, karena jika pengetahuan atau pendidikan cukup tinggi maka dapat memahami pelajaran–pelajaran yang diberikan kepada anak sehingga orang tua dapat memberikan pengajaran yang tepat kepada anak. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran digital di era pandemi covid-19 sebagai berikut :

1. Alat pendukung pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring, maka yang menjadi faktor pendukung terpenting adalah gawai ataupun komputer jinjing.
2. Media pembelajaran secara daring. Media pembelajaran menjadi faktor pendukung untuk berlangsungnya proses dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Model pembelajaran secara *online* seperti media *Power Point* dan media video pembelajaran. Aplikasi pembelajaran secara daring juga merupakan faktor yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran daring.
3. Fasilitas Pembelajaran secara Daring. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sangat penting untuk menjadi faktor pendukung guna melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran secara daring, fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa wifi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring dan juga mengadakan kegiatan pelatihan–pelatihan video pembelajaran.

Faktor penghambat model pembelajaran digital dapat mengakibatkan peserta didik kurang fokus saat melakukan pembelajaran di rumah, karena adanya suara kebisingan dan gangguan dari adik yang masih kecil dan lainnya. pembelajaran jarak jauh mengarahkan untuk belajar secara mandiri, maka dari itu akan lebih susah untuk mengarahkan pembelajaran kepada peserta didik, karena peserta didik akan lebih memilih untuk bermain bersama temannya, jika dipaksa anak akan mudah marah. Menurut Hamidah (2020) salah satu faktor penghambat pembelajaran di era pandemi Covid-19 sebagai berikut :

1. Terbatasnya fasilitas ( gawai dan kuota ) peserta didik. Fasilitas peserta didik seperti gawai dan kuota sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, tetapi tidak semua peserta didik memiliki gawai dan kuota yang terbatas untuk mengikuti pembelajaran secara daring, tetapi tidak semua peserta didik memiliki gawai dan kuota memiliki gawai dan kuota yang terbatas untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Jadi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring tidak semua peserta didik ikut dikarenakan tidak mempunyai gawai pribadi sehingga harus mengirim materi pembelajaran melalui *google classroom* agar peserta didik dapat mempelajari materi dengan menggunakan gawai orang tua peserta didik.
2. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi. Pengetahuan tentang ilmu teknologi sangat penting bagi kehidupan kita sekarang, apalagi kita selaku guru dituntut harus siap dengan bermacam–macam keadaan dan situasi. Pada masa pandemik covid-19 ini yang masih banyak guru yang masih belum memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi untuk melaksanakan pembelajaran secara daring pada saat ini.
3. Peran orang tua peserta didik dalam mengawasi anaknya. Orang tua sangat memiliki peran sangat penting dalam mengawasi maupun mendampingi anaknya belajar di rumah, tetapi dikarenakan kesibukan orang tua yang sedang bekerja maka dari itu menjadi suatu hambatan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara daring.
4. Kurang minat dan motivasi belajar peserta didik. Dalam mengikuti pembelajaran secara daring, minat dan motivasi peserta didik juga harus di perhatikan. Pembelajaran secara daring didapati peserta didik yang sudah kelihatan kurang

minat dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran secara daring meskipun sudah diberikan fasilitas oleh orang tua masing-masing.

5. Kurang waktu saat guru menyampaikan materi. Saat menyampaikan materi saat pembelajaran secara daring, waktu yang diberikan perlu dipergunakan secara baik agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dimengerti dan dipahami.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar - gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Halmahera Tengah. Jalan peserta didik, Desa Fidi Jaya, Kecamatan Weda kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 sampai bulan Agustus 2022. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan terbagi menjadi dua yakni sumber bahan cetak dan sumber responden. Adapun teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pelaksanaan Adaptasi Pembelajaran Daring**

Menurut Arifin (2020) pelaksanaan adaptasi model pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari hasil praktek dan latihan yang dilakukan. Proses belajar mengajar pada masa pandemi perlu dilakukan adaptasi. Bentuk adaptasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan bentuk pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Bentuk pembelajaran yang diselenggarakan nantinya diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek seperti literasi dan numerasi, pendidikan kecakapan hidup, penangan dan sigap covid, perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan spiritual dan keagamaan, dan juga keterlibatan aktivitas fisik. Dari adaptasi pembelajaran yang diselenggarakan, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, konkret serta bermakna.

Pelaksanaan adaptasi model pembelajaran secara daring atau *online* dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19. Meski telah disepakati pembelajaran ini menimbulkan kontroversi bagi tenaga pengajar, pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan, sedangkan untuk membuat peserta didik memahami materi pembelajaran secara daring dinilai sulit. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran daring. Koneksi internet yang tidak memadai, perangkat yang tidak mendukung, dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat pembelajaran daring, namun pembelajaran harus terus berlanjut. Setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki kebijakan masing-masing dan menyikapi aturan ini beberapa institusi pendidikan tinggi memberikan

subsidi kuota internet kepada peserta didik demi terselenggaranya pembelajaran daring (Dewi, 2020).

Meskipun beberapa institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang sudah siap melakukan pembelajaran daring atau *online*, hadirnya covid-19 menunjukkan institusi pendidikan tinggi yang tidak siap dalam penerapan sistem pembelajaran daring jumlahnya lebih banyak. Misalnya, pemanfaatan teknologi pembelajaran daring masih didominasi oleh universitas kota besar karena kapasitas finansial dan ketersediaan sistem pembelajaran digital (*e-learning*) yang lebih baik dibandingkan kampus kecil di daerah rural. Selain itu, tidak sedikit jumlah pendidikan yang masih kesulitan menggunakan teknologi pembelajaran daring baik itu menggunakan *e-learning* ataupun *platform* lain dari pihak ketiga seperti *zoom* dan *google classroom*. Pembelajaran daring atau *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi didistribusikan secara *online*. Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggung jawab kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus mendownload dan membaca materi menjawab kuis atau soal serta mensubmit tugas secara mandiri (Fernandes, 2021).

Kapabilitas pembelajaran daring atau *online* akan memberikan kinerja mahasiswa didik yang lebih bagus dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, karena selain berpengetahuan mereka juga melek teknologi. Pembelajaran daring memang memberikan media pembelajaran yang variatif seperti media video, pembelajaran yang berhubungan ke *youtube*, media video *conference*, media jurnal ilmiah atau topik yang tersistem secara digital. Tetapi kemajuan teknologi pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pembelajaran daring atau *online* akan berjalan dengan baik apabila akses internet bisa menjangkau ke seluruh daerah, sehingga pendidikan secara *online* betul-betul dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat. Pemerintah melalui kemenristekdikti akan terus mendorong untuk diselenggarakannya perkuliahan *online* di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta. Seluruh aktivitas akademik perlu segera beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring ini, sehingga perlu segera mengidentifikasi sebaran mata kuliah yang dapat diajarkan melalui sistem daring (Fitriyani, 2020).

Dalam menyelenggarakan pelaksanaan daring atau *online* dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran berbasis daring atau *online* menunjukkan kategorisasi setuju. Hal ini ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran berbasis daring learning, para mahasiswa didik semakin semangat mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran dan para peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Penyelenggaran *google classroom* di kalangan tanpa menyampingkan pembelajaran konvensional yang dilakukan. Hal ini merupakan kelebihan *blended learning*, dimana menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat mahasiswa didik merasa nyaman dan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Pembelajaran daring atau *online* dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para peserta didik melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah *online*, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp mahapeserta didik, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber. Belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet (Rimbarizki, 2020).

### **Strategi Adaptasi Guru Dalam Penerapan Daring**

Strategi adaptasi guru adalah cara atau metode yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang tidak terjadi secara langsung (tanpa tatap muka), proses pembelajarannya dengan komunikasi dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, TV, Whatsapp, internet, gawai, radio dan lain-lain. Pandemi Covid-19 adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas, virus ini yang dapat menyebabkan Covid-19. Strategi guru dalam pembelajaran daring pada pandemi Covid-19 adalah suatu cara guru atau proses untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai walaupun pembelajaran tidak terjadi secara langsung karena menyebarnya virus Covid-19. Tujuannya keberhasilan kegiatan pembelajaran akan terwujud manakala tujuan pendidikan telah tercapai. Hal yang tidak boleh terlepas dari ketercapaian tujuan pendidikan adalah cara atau strategi yang akan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena melalui penentuan strategi yang diterapkan oleh guru, akan memberikan pengaruh pada ketercapaian tujuan pendidikan. Penggunaan strategi yang tepat itulah keberhasilan pembelajaran akan terwujud, agar pembelajaran yang akan direncanakan dan dilaksanakan seorang pendidik pada proses kegiatan pengajaran tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, agar peserta didik mengamalkan ilmu dan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, dan strategi saat pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik (Lindawati, 2020).

Menurut Claudia (2021) menyatakan bahwa “strategi adaptasi perilaku adalah perilaku manusia dalam mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sehingga dapat menghadapi masalah- masalah sebagai pilihan-pilihan tindakan yang tepat sesuai dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomi, dan ekologis dimana tepat mereka hidup. Dalam adaptasi perilaku sebagai proses yang menempatkan manusia yang berupaya mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan.

Strategi adaptasi siasat adalah cara atau metode yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dan apa yang akan

direncanakan dan dilaksanakan seorang pendidik pada proses kegiatan pengajaran tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Guru terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Abidin, 2020).

Strategi adaptasi proses adalah usaha manusia atau makhluk hidup lainnya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan tertentu dalam mendayagunakan sumber daya untuk menanggulangi atau menghadapi masalah yang mendesak. Pada dasarnya adaptasi adalah mekanisme penyesuaian yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupannya. Proses adaptasi merupakan tanggapan manusia untuk melangsungkan kehidupannya di masa sekarang dan masa depan sebagai kelanjutan dari kehidupannya di masa lalu, dan sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya. Dalam beradaptasi, manusia menggunakan kebudayaan sebagai pedoman.

Proses adaptasi merupakan mekanisme pengulangan yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupannya, tunduk pada interpretasi yang berdasarkan nilai sosial. Lingkungan yang paling dekat dan nyata pada manusia adalah alam fisio-organik. Baik lokasi fisik geografis sebagai tempat pemukiman, yang sedikit banyaknya mempengaruhi ciri-ciri psikologis, maupun kebutuhan biologis yang harus dipenuhinya, keduanya merupakan lingkungan alam fisio-organik tempat manusia beradaptasi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Alam fisio organik disebut juga lingkungan eksternal. Adaptasi dan campur tangan terhadap lingkungan eksternal merupakan fungsi kultural dan fungsi sosial dalam mengorganisasikan kemampuan manusia yang disebut teknologi. Keseluruhan prosedur adaptasi dan campur tangan terhadap lingkungan eksternal, termasuk keterampilan, keahlian teknik, dan peralatan mulai dari alat primitif sampai kepada komputer elektronis yang secara bersama-sama memungkinkan pengendalian aktif dan mengubah objek fisik serta lingkungan biologis untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Pelaksanaan pembelajaran daring yang mendadak tentu tidak memberi banyak waktu bagi guru untuk melakukan persiapan mengajar. Waktu yang tersedia bagi mereka untuk mempelajari apa itu pembelajaran daring sangat minim sebab kebutuhan untuk segera dilaksanakan pembelajaran sangat mendesak. Hal ini menyebabkan sebagian guru menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam proses mempelajari model pembelajaran daring. Akan tetapi kesulitan yang dihadapi oleh guru tersebut terbantu oleh kehadiran teknologi internet yang di dalamnya mampu menyediakan beragam informasi yang aktual. Guru yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran daring juga berusaha untuk bertanya dengan rekan guru di sekolah. Beberapa diantara mereka juga merasa terbantu dengan informasi yang dimuat dalam media cetak seperti buku, jurnal dan koran. Para guru mengatakan bahwa pihak sekolah memberi dukungan yang baik bagi mereka dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Arizona, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring dilakukan oleh guru selama masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan keberadaan *smartphone*, laptop dan jaringan internet untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa tetap berlangsung. Pada masa pandemi Covid-19 ini guru pernah melaksanakan pembelajaran daring melalui *flek model* dan *online driver model*.
2. Manfaat dari pembelajaran daring yang paling dirasakan oleh guru adalah peningkatan kompetensi dalam penggunaan teknologi untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran daring sebagai suatu kebiasaan baru bagi guru membuat mereka harus melakukan adaptasi. Adaptasi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah mempelajari apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring. Pada usaha belajar tersebut, guru berusaha mencari informasi tentang pembelajaran daring memanfaatkan teknologi internet seperti *google* dan *youtube*. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam upaya mempelajari pembelajaran daring membuat mereka tidak jarang mengalami kesulitan, tetapi kesulitan tersebut dapat segera mereka atasi dengan bantuan dari berbagai pihak seperti media internet, rekan sejawat, maupun media cetak. Keberadaan pihak sekolah yang senantiasa mendukung pelaksanaan pembelajaran daring juga menjadi salah satu kekuatan guru untuk dapat beradaptasi dengan model pembelajaran daring yang harus mereka lakukan selama masa pandemi Covid-19.
3. Berdasarkan pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran daring diketahui bahwa terdapat pendorong dan penghambat. Pendorong dari pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:
  - a. Bisa Membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.
  - b. Siswa lebih leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri.
  - c. Memperluas jangkauan pembelajaran
  - d. Pembelajaran terjadi secara mandiri.Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:
  - a. Keterbatasan sarana dan prasarana.
  - b. Akses internet yang tidak merata di setiap tempat.
  - c. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, tersebut maka saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengoperasikan media berbasis teknologi dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
2. Hendaknya orang tua untuk memperhatikan proses pembelajaran anak saat belajar ketika di rumah baik dan memantau proses belajar anak.
3. Diharapkan untuk tetap semangat dalam belajar baik secara daring maupun bertatap muka di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Rumansyah, 2020. *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 5(1), 64-70.
- Arifin 2020. *Penataan pendidikan Tinggi pada Era “Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)”*. Sintésä, 10 (1), 1-9. Retrieved from <https://ejournal.stie11april-sumedang.ac.id/ojs/index.php/ejournalstiesas/article/view/75>.
- Claudia, Rany. 2021. *Pola Adaptasi Guru Digital Immigrant dalam Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. 9 (1) <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i1.2021.437-443>.
- Dewi, Wahyu 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1.
- Fernandes, Reno et al. 2021. *Adaptasi Dosen Digital Immigrant terhadap Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education, [S. l. ], v. 8, n. 1, p. 59-72, june 2021. ISSN 2442-8663. doi: <https://doi.org/10.24036/scs.v8i1.298>.
- Fitriyani, Sari, 2020. *Motivasi Belajar Mahapeserta Didik pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(2), 165-175. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>.
- Lindawati, Irfani. 2020. *Adaptasi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*. Universitas Ageng Tirtayasa.
- Mahmudi, Wafiq;. 2021. *Adaptasi Peserta Didik terhadap Pola Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Solok*. Jurnal Perspektif, [S. l. ], v. 4, n. 3, p. 395-407, sep. 2021. ISSN 2622-1748. doi: <http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v4i3.471>.
- Nafi’ah, Janahtul. 2021. *Adaptasi Pembelajaran E-Learning dan Blended Learning di Era New Normal pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 23-36. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.476>.
- Nuryatin, Sri. 2020. *Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning untuk Menghadapi Era New Normal*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nd72p>.
- Rimbarizki, Rimbun. 2020. *"Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar."* J+ PLUS UNESA 6. 2.
- Satori, Djam’an. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Siti, Sultonah, & Septi Kuntari. 2021. *Adaptasi Peserta didik dalam Pembelajaran Daring di Era 4.0 pada Masa Pandemi Covid-19*. SISTEMA: Jurnal Pendidikan, 2(1), 27-32. <https://doi.org/10.24903/sjp.v2i1.717>.